

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA SMA NEGERI 1
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG
TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana pendidikan

Program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:

ASRUL SIDIK

NIM 17601241009

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA SMA NEGERI 1 SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG**

Disusun oleh:

ASRUL SIDIK
NIM 17601241009

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 33 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.
NIP. 197702182008011002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198110212006041001

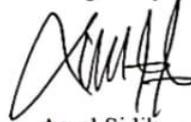
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUL SIDIK
NIM : 17601241009
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 23 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Asrul Sidik
NIM 17601241009

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN FUTSAL
PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA SMA NEGERI 1
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG**

Disusun Oleh:

ASRUL SIDIK
NIM. 17601241009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 28 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		20/9 2023
Dr. Willy Ihsan Rizkyanto, S.Pd., M.Pd. Sekretaris		20/9 2023
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Penguji		20/9 2023

Yogyakarta, 26 September 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Bergerak, berusaha, belajar dari kesalahan dan keluar dari zona nyaman adalah jalan terbaik untuk mengubah suatu keadaan. (Asrul Sidik)
2. Keterlambatan bukanlah kegagalan, melainkan perjalanan dari sebuah kekuatan yang akan membuat pondasi semakin kokoh untuk berdiri. (Quraish Shihab)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas nikmat serta petunjuk yang telah di berikan oleh Allah SWT kepada saya, berkat karunia dan kemudahan yang di berikan, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu saya junjung kan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan mengucap Alhamdulillah, saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, ibu Marfuatun Asroringah dan Bapak Ratijo, atas kasih sayang, nasihat dan doa yang selalu mereka berikan kepada saya. Tanpa doa dan dukungannya saya tidak akan menjadi seperti sekarang ini. saya sangat berterimakasih atas semua hal yang mereka lakukan untuk saya.
2. Kakak saya Dani Aprianto yang tak pernah henti dalam memotivasi saya.
3. Rita Mega Sari yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada saya.
4. Semua keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan serta bantuan.

TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG

Oleh:
ASRUL SIDIK
NIM.17601241009

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya peran pelatih dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal serta kurangnya kesadaran peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 20 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk soal dengan jawaban benar atau salah dengan jumlah soal 47 butir pertanyaan dengan reliabilitas (0,982). Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yang berkategori “baik” sebesar 85% (17siswa), selanjutnya pada kategori “cukup” sebesar 15% (3 siswa) dan pada kategori “kurang” 0% (0 siswa). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung berada pada kategori baik.

Kata kunci: pengetahuan, taktik, strategi, ekstrakurikuler, futsal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Saryono, S.Pd., Jas. M.Or. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini baik dalam pendidikan maupun kehidupan yang akan datang.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Jahara Siregar M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Bapak Edi Heri Suderajat, S.Pd. selaku Guru PJOK SMA Negeri 1 Sukoharjo yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 yang telah bersedia menjadi responden penelitian.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2023
Yang Menyatakan,

Asrul Sidik
NIM 17601241009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Pengetahuan	9
2. Hakikat Permainan Futsal	15
3. Hakikat Taktik dan Strategi	26
4. Hakikat Strategi dan Taktik Bermain Futsal.....	30
5. Hakikat Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sukoharjo	39
B. Penelitian yang Relevan	455
C. Kerangka Berfikir.....	477

BAB III METODE PENELITIAN	499
A. Jenis Penelitian.....	499
B. Tempat dan Waktu Penelitian	499
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Definisi Operasional Variabel.....	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	577
A. Hasil Penelitian	577
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	777
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Futsal dan Sepak Bola	17
Tabel 2. Perbedaan Taktik dan Strategi	29
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 5. Norma Penilaian.....	56
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.	58
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.	58
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.	60
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.	60
Tabel 10. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.	62
Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Taksonomibloom.....	11
Gambar 2. Lapangan futsal standar FIFA	19
Gambar 3. Bola futsal standar FIFA	19
Gambar 4. Teknik Dasar Passing	22
Gambar 5. Teknik Dasar Control	23
Gambar 6 Teknik Dasar Dribbling.....	24
Gambar 7. Teknik Dasar Shooting.....	24
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik Dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung	59
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung	61
Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	81
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	82
Lampiran 3. Surat Izin penelitian.....	86
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian	87
Lampiran 5. Data Penelitian.....	88
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani (Utama, 2011, p. 2). Dengan aktivitas jasmani, anak akan mendapat berbagai macam pengalaman berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan peserta didik, yakni memberikan kesempatan pada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga secara sistematis.

Pada prosesnya, pendidikan jasmani dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka reguler untuk mendukung terwujudnya kurikulum yang bertujuan memperluas wawasan, pengetahuan, dan kemampuan peserta didik menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang

Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan menurut petunjuk pelaksanaan kurikulum tahun 1994, pengertian ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sukoharjo meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib berupa pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga. Ekstrakurikuler olahraga meliputi bolabasket, bola voli, futsal, karate, dan pencak silat. Ekstrakurikuler non-olahraga meliputi kepemimpinan (peleton inti & paskibra) , pembinaan olimpiade sains dan teknologi, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), kerohanian, seni tari, seni musik, paduan suara, teater, kelompok majalah kreasi, dan kewirausahaan.

Di antara macam-macam ekstrakurikuler yang ada, ekstrakurikuler olahraga merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak terlepas dari nilai-nilai yang berorientasi pada proses pendidikan. Kegiatannya juga menekankan pada

pembentukan karakter sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini dapat menghindarkan peserta didik terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang negatif. Salah satu ekstrakurikuler yang rutin berjalan yaitu futsal putra dan futsal putri, akan tetapi untuk futsal putri berjalan kurang baik karena kurangnya pagelaran kompetisi antar sekolah. Futsal sendiri merupakan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan yang dimainkan oleh 2 tim yang masing masing beranggotakan 5 orang pemain. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan. Futsal merupakan olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan taktik dan strategi yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi.

Di era modern ini strategi dan taktik dalam permainan futsal mulai berkembang menjadi faktor pembeda dalam suatu pertandingan futsal, persiapan strategi mengenai calon lawan dan penerapan beberapa variasi taktik menyerang maupun bertahan atau taktik lain dapat menentukan jalannya pertandingan apabila dipahami dan diaplikasikan dengan benar oleh setiap pemain dalam sebuah tim dan ditambah dengan variasi dari kreativitas setiap pemain. Permainan futsal juga dimainkan oleh berbagai kalangan baik pria maupun wanita di berbagai negara. Di Indonesia sendiri futsal sudah cukup populer disemua kalangan tanpa terkecuali di sekolah-sekolah yang terdapat ekstrakurikuler futsal. Olahraga ini memang sangat diminati oleh anak-anak muda. Ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan

potensinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, dukungan pihak sekolah sangat diperlukan selaku penyedia sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peran pelatih juga sangat penting dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler agar tim dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, peserta didik perlu mempunyai minat untuk mempelajari taktik dan strategi dalam bermain futsal secara mandiri agar dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukoharjo, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari Kamis pukul 16.00 WIB dan Sabtu pukul 08.00 WIB, yang putra berjumlah 20 anak dari kelas X sampai XII dan putri sendiri berjumlah 11 anak dari kelas X dan XI. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo, peneliti melihat bahwa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler memang kurang lengkap. Sekolah hanya memiliki 10 marker, 4 bola futsal yang layak digunakan serta hanya memiliki rompi 5 saja. Pihak sekolah sudah memiliki lapangan futsal sendiri sehingga saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik akan tetapi kurang maksimal jika dilakukan latihan taktik dan strategi karena kondisi lapangan tidak rata. Selain itu, pelatih belum memiliki lisensi ke pelatihan sehingga peran pelatih saat kegiatan ekstrakurikuler masih kurang. Itu sebabnya pelatih kurang memiliki kreativitas dalam melatih dan hanya memberikan program latihan teknik, fisik dan game sehingga belum memberikan program latihan taktik dan strategi.

Selain sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo masih kurang lengkap dan kurangnya peran pelatih dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal, diketahui bahwa kesadaran peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal masih kurang. Pada dasarnya pengetahuan tentang taktik dan strategi dari segi pengalaman kelas XII jauh lebih paham, akan tetapi untuk produktifitas dalam kegiatan kompetisi tentunya kelas X dan XI yang seharusnya di berikan latihan lebih mendalam. Tujuannya adalah untuk mencapai kemenangan harus diketahui dan dilaksanakan oleh pemain agar tujuan dapat tercapai dan mendapat hasil yang maksimal di setiap kompetisi. Hal tersebut menjadi suatu masalah yang perlu diselesaikan. Sehingga perlu diketahuinya tingkat pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo agar mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pelatih ekstrakurikuler futsal putra di SMA Negeri 1 Sukoharjo mengungkapkan bawah SMA Negeri 1 Sukoharjo akhir-akhir ini kurang bisa menjadi juara, seperti kompetisi antar sekolah di dalam kota. Hal tersebut terjadi dikarenakan peserta ekstrakurikuler kurang paham mengenai taktik dan strategi dalam permainan futsal, dikarenakan peserta didik hanya dilatih secara ketrampilan saja tanpa dibekali oleh pengetahuan. Padahal peserta futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo

apabila dilihat waktu berlatih mestinya dengan strategi yang sudah mampu bersaing untuk kejuaraan futsal yang ada, akan tetapi dalam penerapannya masih terdapat hambatan. Seperti peserta didik masih terbawa emosi, sehingga tidak bisa menerapkan taktik dan strategi yang telah direncanakan. Selain itu belum diketahui juga seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik terhadap taktik dan strategi futsal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, belum diketahui berapa besar tingkat pengetahuan peserta didik tentang taktik dan strategi futsal, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo masih kurang lengkap.
2. Kurangnya peran pelatih dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal.
3. Kurangnya minat peserta didik untuk menggali informasi dari berbagai sumber secara mandiri mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal.

4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah tersebut yaitu mengenai tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa dan pelaku olahraga futsal, terutama yang mendalami tentang pengetahuan taktik dan strategi dalam bermain futsal.

b. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan dalam taktik dan strategi permainan futsal.

2. Manfaat penelitian secara praktis:

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai taktik dan strategi dalam bermain futsal.
- b. Menjadi referensi dan evaluasi bagi pihak sekolah dan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo dalam permainan futsal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Jusuf dan Raharja (2019, p. 71) pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Sugihartono (2012, p. 105) pengetahuan merupakan sebuah informasi yang dapat ditemukan melalui hubungan yang baik dengan lingkungannya. Selain dari pengindraan pengetahuan didapat dari pengalaman orang lain atau pengalaman sendiri, pendidikan, media dan lingkungan. Terbentuknya tindakan dari seseorang merupakan domain pengetahuan. Pengetahuan dapat mendorong psikis seseorang dalam melakukan tindakan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Sulistin & Widajadnya, 2015, p. 12). Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi prilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik (Rajaratenam, Martini, & Lipoeto, 2014, p. 25). Sudijono (2015, p. 50) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapakan kemampuan untuk menggunakannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang dapat diperoleh dari berbagai pengalaman, orang lain, media dan lingkungan. Pengetahuan juga merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap dan bertindak.

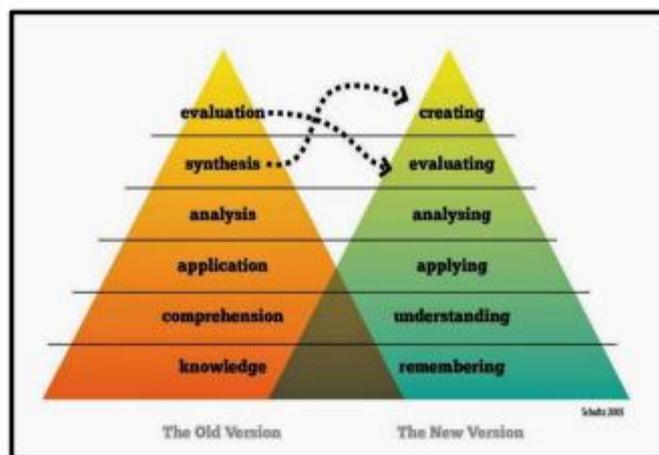
b. Tingkat Pengetahuan

Setyorini & Asmono (2017, p. 210) menyatakan bahwa tingkat kognitif terdiri dari 6 tingkat, yaitu :

- 1) Tingkat pertama adalah tingkat pengetahuan (*knowledge level*), yaitu kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
- 2) Kedua, tingkat pemahaman (*comprehension level*) yaitu kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan yang dipelajari.
- 3) Ketiga, tingkat aplikasi (*application level*), yaitu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam suatu tindakan nyata.
- 4) Keempat, tingkat analisis (*analysis level*) yaitu kemampuan untuk menyelidiki pengetahuan yang mereka pelajari.
- 5) Kelima, tingkat sintesis (*synthesis level*), yaitu kemampuan untuk menghubungkan semua pengetahuan dan mengintegrasikan menjadi sesuatu hal yang baru.
- 6) Tingkat keenam adalah tingkat evaluasi (*evaluation level*) yaitu kemampuan untuk menilai manfaat dari suatu pengetahuan.

Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Tiga aspek kognitif yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2) dan aplikasi (C3) menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat rendah atau *lower-order thinking skill* (LOTS), Sedangkan tiga aspek kognitif lainnya yang meliputi analisa (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6) merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS).

Gambar 1. Diagram Taksonomibloom
(Sumber : Ritahudin & Sari, 2019, p. 35)



Berdasarkan Pendapat Effendi (2018, p. 15) bahwa kata kunci pengetahuan yaitu mengingat, menghafal, dan menyebut. Penjelasannya sebagai berikut:

a) Mengingat

Mengingat merupakan tingkah laku manusia yang selalu diperoleh dari pengalaman masa lampau yang diingatnya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud mengingat yaitu peserta didik mampu

mengingat tentang pengertian strategi dan taktik dalam olahraga futsal.

b) Menghafal

Istilah menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Jika diberikan awalan “me” maka memiliki arti “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”. Dalam penelitian ini, yang dimaksud menghafal yaitu peserta didik mampu menghafal bentuk kegiatan dari strategi dan taktik dalam olahraga futsal.

c) Menyebut

Menyebut merupakan tingkah laku manusia yang selalu diperoleh dari pengalaman masa lampau lalu diingatnya kemudian mampu menyebutnya kembali. Dalam penelitian ini, yang dimaksud menyebut yaitu peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri penggunaan strategi dan taktik, serta jenis-jenis strategi dan taktik dalam olahraga futsal.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2010, p. 125) jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan essay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari

penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu.

2) Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan menggunakan wawancara atau menggunakan angket, tes yang menanyakan mengenai isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan di atas. Klasifikasi tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Pengetahuan merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Tingkat kesulitan yang paling mudah dimengerti yaitu adalah pengetahuan. Aspek kognitif secara teoritis digambarkan memiliki tingkat kompleksitas yang memiliki banyak variasi, salah satu dari hirarki tersebut adalah seperti yang disajikan oleh Bloom.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan pendapat Yuliana (2017: 9-11) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan seseorang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya.

2) Media massa/informasi

Pengetahuan dipengaruhi oleh media massa atau informasi sehingga informasi dan media massa dapat meningkatkan pengetahuan. Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, tetapi bila mendapatkan banyak informasi dari berbagai media massa maka hal tersebut akan menambah tingkat pengetahuannya.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan yang dijalankan seseorang tanpa menggunakan akal apa yang dilakukan tersebut baik atau tidak baik.

4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena adanya hubungan antara satu orang dengan yang lainnya. Di dalam lingkungan, individu akan memperoleh pengalaman baik berupa hal-hal baik maupun hal yang buruk sehingga akan mempengaruhi cara berfikir seseorang.

5) Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi pengetahuan, baik dari pengalaman individu atau pengalaman dari orang lain. Pengalaman akan

menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, oleh sebab itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

6) Usia

Pengalaman mempengaruhi pengetahuan, baik dari pengalaman individu atau pengalaman dari orang lain. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, oleh sebab itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor internal meliputi usia dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, media, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

2. Hakikat permainan Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Futsal identik dengan lapangan yang lebih kecil, jumlah pemain yang lebih sedikit dari pemain sepak bola yaitu lima orang per regu. Taktik dan strategi dalam bermainnya pun berbeda dengan taktik dan strategi dalam bermain sepakbola konvensional. Pengertian futsal dapat diartikan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*), (Justinus Lhaksana, 2011, p. 5). Pendapat ahli lain, Irawan (2015, p. 63) futsal merupakan olahraga yang saling menyerang dengan lapangan khusus di dalam ruangan dengan bola yang bergerak cepat dan para pemain yang

bergerak cepat sehingga membuat permainan futsal lebih menarik dan dinamis.

Menurut Ashari & Adi (2019, p. 110) bahwa futsal merupakan suatu olahraga yang didasari oleh beberapa teknik dasar, futsal juga memiliki tujuan seperti bidang olahraga lainnya serta tujuannya menyerupai tujuan dari olahraga sepakbola yaitu memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebagai syarat untuk mendapatkan score. Futsal adalah aktivitas permainan invasi beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan serta aman dimainkan serta tim yang menang adalah tim yang lebih banyak mencetak gol ke gawang lawannya (Agus Susworo D.M, & Saryono, 2012).

Permainan futsal cenderung lebih dinamis karena gerakannya berbeda dengan sepakbola, sehingga gol yang tercipta pun biasanya akan lebih banyak. Di samping itu, permainan futsal dituntut untuk bermain lebih akurat dalam teknik dasar bermain, misalnya teknik *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Dari teknik-teknik dasar tersebut permainan futsal dan sepakbola dapat dibentuk. Permainan futsal juga dapat dimainkan pada usia dini. Saat ini futsal termasuk olahraga yang sangat populer dan digemari banyak masyarakat terutama laki-laki dewasa, hal itu terbukti di mana masyarakat yang lebih senang dengan olahraga futsal dibandingkan dengan olahraga yang lain (Lhaksana, 2011, p. 7).

Permainan futsal ada kemiripan dengan sepakbola. Berikut adalah tabel perbedaan antara futsal dan sepakbola:

Tabel 1. Perbedaan Futsal dan Sepak Bola

(Sumber: Justinus Lhaksana, 2011, p. 12)

Futsal	Sepakbola
Ukuran bola nomor 4	Ukuran bola nomor 5
5 pemain	11 pemain
Pergantian pemain tidak terbatas	Maksimal 3 pergantian pemain
Tendangan ke dalam	Lemparan ke dalam
Satu babak 20 menit	Satu babak 45 menit
Sekali timeout per babak	Satu babak 45 menit
Lemparan kiper	Tendangan gawang
Tidak ada offside	Ada offside

Berdasarkan beberapa olahraga futsal berbeda dengan sepakbola. Permainan futsal lebih cepat dan dinamis. Permainan futsal dimainkan di lapangan yang relatif lebih kecil sehingga pemain diharuskan untuk membuat keputusan yang cepat.

b. Peraturan Permainan Futsal

Peraturan permainan futsal berdasarkan pendapat FIFA (2020, p. 10-46) yaitu sebagai berikut:

1) Lapangan

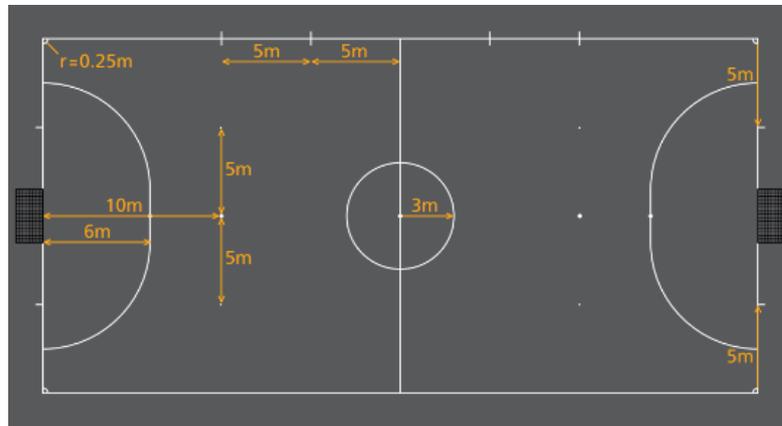
Pertandingan futsal dimainkan di lapangan yang rata, mulus, dan tidak kasar atau tidak bergelombang. Beberapa lapangan futsal yang memakai rumput buatan namun lapangan ini diperbolehkan untuk pertandingan tidak resmi.

Lapangan futsal diharuskan berbentuk persegi panjang dengan diberi garis. Fungsi dari garis yaitu untuk pembatas lapangan. Warna garis lapangan futsal harus berbeda dengan warna lantai lapangan. Panjang pada garis samping lapangan diharuskan lebih panjang dari garis gawang lapangan. Terdapat garis lingkaran pada tengah-tengah lapangan dengan jari-jari 3 m. Ukuran lapangan adalah sebagai berikut:

- a) Panjang garis samping lapangan lebih panjang dari garis gawang lapangan.
- b) Lebar seluruh garis lapangan berukuran 8 cm.
- c) Ukuran lapangan pertandingan tidak internasional yaitu:
 1. Panjang minimal 25 meter dan panjang maksimal 42 meter.
 2. Lebar minimal 16 meter dan lebar maksimal 25 meter.

Gambar 2. Lapangan futsal standar FIFA

(Sumber: FIFA, 2020, p. 12)



2) Bola

Bola pada permainan futsal berbentuk bulat yang dibuat dari bahan kulit atau yang lain yang telah disetujui, ukuran lingkaran dari bola maksimal 64 cm dengan minimal 62 cm, berat dari bola antara 400-440 gram, bola memiliki tekanan 0,6 sampai 0,9 atmosfer atau 600 sampai 900/cm² pada permukaan laut, pantulan bola tidak kurang dari 50 cm dan tidak melebihi 65 cm ketika dijatuhkan dari ketinggian 2 m.

Gambar 3. Bola futsal standar FIFA

(Sumber: FIFA, 2020, p. 12)



3) Jumlah Pemain

Dalam permainan terdapat dua tim yang masing-masing tim berjumlah lima pemain dengan satu penjaga gawang. Pertandingan tidak dilaksanakan jika salah satu tim hanya memiliki tiga pemain. Pemain pengganti maksimal berjumlah sembilan orang dan pada pertandingan tidak resmi dapat lebih banyak pengganti dengan ketentuan tim yang bersangkutan mencapai kesepakatan. Pergantian pemain tidak dibatasi dalam permainan futsal.

4) Perlengkapan Pemain

Bola pada permainan futsal berbentuk bulat yang dibuat dari bahan kulit atau yang lain yang telah disetujui, ukuran lingkaran dari bola maksimal 64 cm dengan minimal 62 cm, berat dari bola antara 400-440 gram, bola memiliki tekanan 0,6 sampai 0,9 atmosfer atau 600 sampai 900/cm² pada permukaan laut, pantulan bola tidak kurang dari 50 cm dan tidak melebihi 65 cm ketika dijatuhkan dari ketinggian 2 m.

5) Wasit

Waktu pertandingan babak pertama dan babak kedua berdurasi 20 menit, namun jika terdapat kesepakatan wasit dengan kedua tim waktu dapat menyesuaikan. Waktu pertandingan dapat diubah jika permainan belum dimulai, namun diharuskan sama seperti peraturan

kompetisinya. Pertandingan berakhir ketika wasit meniup peluit. Setiap tim memiliki *time out* satu kali dalam setiap babak.

Berdasarkan pendapat di atas permainan futsal memiliki peraturan yang berbeda dari sepakbola diantaranya adalah peraturan perlengkapan pemain, lapangan, peraturan bola, peraturan jumlah pemain, dan lamanya pertandingan.

c. Teknik Dasar Olahraga Futsal

Pemain futsal memerlukan kemampuan dasar dalam permainan futsal. Berdasarkan pendapat Justinus Lhaksana (2012: 30) ada beberapa teknik dasar dalam olahraga futsal yaitu:

1) Teknik dasar mengumpan (*passing*)

Passing merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing. Untuk menguasai passing di perlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Langkah-langkah melakukan passing:

- a) Tempatkan kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang melakukan passing.

- b) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan passing. Kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan dengan bola lebih kuat. Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- c) Teruskan dengan gerakan lanjutan, yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan passing, ayunan kaki jangan dihentikan.

Gambar 4. Teknik Dasar Passing.

Justinus Lhaksana, (2012, p. 30)



2) Teknik dasar menahan bola (*control*)

Teknik dasar dalam keterampilan control (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Langkah-langkah melakukan gerakan control:

- a) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- b) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

Gambar 5. Teknik Dasar Control

Justinus Lhaksana, (2012, p. 31)



3) Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

Teknik dribbling merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Dribbling merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Langkah-langkah melakukan gerakan dribbling:

- a) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- b) Jaga keseimbangan badan pada saat dribbling
- c) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
- d) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

Gambar 6 Teknik Dasar Dribbling.

Justinus Lhaksana, (2012, p. 33)



4) Teknik dasar menembak (*shooting*)

Shooting merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. Shooting dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu shooting menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

Gambar 7. Teknik Dasar Shooting.

Justinus Lhaksana, (2012, p. 33)



Berdasarkan pendapat di atas. Dapat disimpulkan bahwa teknik dasar futsal antara lain *passing, control, dribbling, shooting, dan heading*. Seorang pemain futsal harus mampu menguasai teknik dasar dengan baik. Apabila pemain futsal dapat menguasai teknik dasar dengan baik maka seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan.

5) Sikap Kiper Yang Tepat saat Bermain Futsal

Kiper merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan futsal, sehingga sering dihadapkan dengan situasi yang tidak terduga. Penempatan posisi dan keputusan yang tepat dalam menghalau serangan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki kiper. Berdasarkan pendapat Lhaksana (2011, p. 47) situasi dalam permainan futsal yang kerap terjadi dan cara kiper menghadapi situasi tersebut yaitu:

a) Shooting (Tendangan ke Gawang)

Kiper dalam menghadapi tendangan ke gawang dari lawan harus berdiri dengan jarak antara 1 sampai 2 meter dari garis gawang guna menutup sudut tendangan, karena sudut yang semakin kecil kiper akan berpeluang untuk memblok dan menangkap bola. Yang harus diperhatikan oleh kiper yaitu saat posisi berdiri di mana posisi tangan dan kuda-kuda kaki harus benar. Konsentrasi kiper harus tinggi saat bola dikuasai lawan karena kiper harus mengikuti arah bola tersebut.

b) *One on One* (Satu Lawan Satu)

Satu lawan satu merupakan situasi saat kiper berhadapan dengan satu pemain lawan. Jika posisi kiper benar kemungkinan terjadinya gol akan kecil. Dalam menghadapi situasi ini kiper maju ke depan untuk menahan dan menutup sejenak dengan posisi menghadang lawan. Kiper dilarang melakukan sliding saat bola masih dalam penguasaan lawan karena memudahkan lawan untuk melakukan gerak tipu. Jika posisi kiper benar lawan hanya memiliki dua pilihan, yaitu:

- 1) Menendang bola dan kemungkinan akan membentur badan kiper.
- 2) Mengoper bola ke rekannya yang bergerak.

3. Hakikat Strategi dan Taktik

a. Pengertian Strategi

Strategi memiliki kemiripan dengan taktik, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya “komandan militer” pada jaman demokrasi Athena. Pengertian strategi adalah siasat atau akal yang disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan (Muhajir, 2012, p. 6).

Strategi harus dimiliki oleh seorang pelatih untuk menambah kekuatan tim dalam bermain futsal. Dalam permainan futsal yang ukuran

lapangan nya kecil akan banyak terjadi transisi dari bertahan ke menyerang dan sebaliknya. Maka dari itu semua pemain harus siap memosisikan dirinya untuk langsung menyerang atau bertahan dengan cepat. Kiper pun ikut berperan dalam transisi ini karena kiper dapat menciptakan peluang, ketika bertahan ke menyerang dengan lemparannya ke daerah depan yang kosong secepat-cepatnya (Fauzi & Sidik, 2019, p. 14).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian strategi yaitu suatu siasat seorang pelatih atau tim yang disusun secara cermat dalam menghadapi suatu pertandingan dengan harapan pemakaian strategi tersebut akan memperoleh kemenangan yang dilakukan secara sportif.

b. Jenis-Jenis Strategi

Berdasarkan pendapat Irianto (2002, p. 91-93) jenis strategi yaitu:

1) Strategi jangka panjang

Susunan pada strategi ini dilakukan ketika sebelum pertandingan dimulai, seperti: observasi mengenai lawan, menemukan kelebihan dan kekuatan lawan, dan mempersiapkan pola permainan dan juga mempersiapkan fisik pemain guna mengatasi lawan yang akan dihadapi.

2) Strategi cepat

Susunan pada strategi ini dilakukan saat awal pertandingan, dengan melihat kemampuan dari lawan, sebagai contoh untuk

mengukur kemampuan dari lawan yaitu saat sebelum dimulainya pertandingan bulutangkis para pemain melakukan pemanasan untuk mencoba bola.

3) Strategi objektif dan subjektif

Yang dimaksud dengan strategi objektif yaitu kemampuan atau kekuatan yang dimiliki pemain tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi subjektif adalah pengambilan keputusan saat pertandingan tersebut berlangsung. Berdasarkan kesimpulan di atas strategi merupakan siasat yang disusun oleh pelatih sebelum pertandingan berlangsung dan peran pelatih lebih dominan dari para pemain, terdapat 3 jenis dalam strategi yaitu strategi jangka panjang, strategi cepat, dan strategi objektif dan subjektif. Berdasarkan pendapat Irianto (2002, p. 91) perbedaan taktik dan strategi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbedaan Taktik dan Strategi

(Sumber: Irianto, 2002, p. 91)

No	Taktik	Strategi
1	Dikerjakan saat bertanding	Dikerjakan sebelum bertanding
2	Peran olahragawan lebih dominan	Peran pelatih lebih dominan
3	Kegiatan berbentuk: - Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi. - Melihat, memutuskan, tindakan dengan cepat. - Taktik terkadang tidak sesuai strategi yang telah disiapkan.	Kegiatan berbentuk: - Observasi kelemahan dan kelebihan lawan. - Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain. - Adaptasi terhadap lingkungan Pemecahan masalah berdasarkan dugaan.

c. Pengertian Taktik

Berdasarkan pendapat Mulyono (2014, p. 36) taktik adalah perihal mendasar saat akan memilih strategi yang akan diterapkan pelatih. Pelatih akan menggunakan taktik dalam pertandingan dengan memilih pemain yang akan dimainkan. Persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu tim sebagai keseluruhan dan oleh setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan taktik dari pemain keseluruhan, (Justinus Lhaksana, 2011, p. 111).

Beberapa pengertian taktik di atas, dapat disimpulkan bahwa taktik merupakan salah satu cara untuk mencapai kemenangan dalam permainan ataupun pertandingan futsal secara sportif. Hal tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan tim masing-masing serta lawan yang

dihadapi. Taktik sebagai siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai dalam bermain untuk menyerang lawan guna memperoleh kemenangan secara sportif.

d. Jenis-Jenis dan Taktik

Berdasarkan pendapat dari Irianto (2002, p. 90) jenis-jenis taktik olahraga yaitu:

- 1) Perorangan, siasat ini dilakukan oleh seorang pemain.
- 2) Beregu, siasat ini dilakukan oleh beberapa pemain.
- 3) Tim, siasat ini dilakukan secara bersama-sama oleh pemain satu tim.
- 4) Penyerangan, siasat ini dilakukan untuk memenangkan pertandingan dengan cara menyerang.
- 5) Bertahan, siasat ini dilakukan untuk menghindari kekalahan dengan cara bertahan.

4. Hakikat Strategi dan Taktik Bermain Futsal

Berdasarkan pendapat dari Justinus Lhaksana (2011, p. 63-71) strategi dalam futsal dapat dibagi dalam lima bagian, yaitu:

a. Cara Bermain Saat Bola Berada di Posisi Lawan

Saat lawan memegang bola, harus memperhatikan beberapa faktor. Salah satunya adalah tujuan dari sebuah pertahanan (*defense*) seperti mengganggu lawan dan menghindari peluang dari lawan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah cara mengatur pertahanan agar solid. Bertahan dalam futsal dapat dilakukan dengan dua sistem yang berbeda, yaitu zona defense dan man-to-man defense.

b. Zona Defense

Zona Defense berarti pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang. Terdapat beberapa macam taktik seperti 1-2-1 pada saat lawan menggunakan taktik serang 1-2-1, 2-2, 4-0, dan 3-1. Jika lawan menggunakan taktik serangan 2-2 atau 4-0 dapat digunakan sistem pertahanan 1-2-1 atau dapat pula dikombinasikan dengan formasi 2-2 pada saat bola berada di pojok daerah pertahanan. Jika lawan menggunakan formasi 3-1 untuk menyerang, kita bisa menggunakan formasi 1-2-1 atau 1-3. Sebaliknya taktik serang 1-3 bisa diredam dengan formasi defense 3-1.

Formasi *defense 2-2* biasanya untuk menghadapi formasi serangan 2-2 atau 4-0. Terkadang dapat juga digunakan pada 1-1-2 atau *man-to-man defense* di daerah sendiri pada saat lawan menggunakan pola serangan 2-1-1 dan sebaliknya. Pada intinya, zona *defense* adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan “*through pass*”. Walaupun diharuskan tetap menjaga lawan, prioritas tetap untuk menjaga agar tidak ada celah yang muncul.

1) *Man To Man Defense*

Man-to-man defense dilakukan pada saat BK-BL untuk segera melakukan pressing kepada lawan. Sistem ini dilakukan di seluruh lapangan atau di daerah pertahanan sendiri. Pada modern futsal bisa dibilang seluruh negara futsal besar menggunakan sistem *man-to-*

man. Sistem *man-to-man* bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu jaga ketat dengan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter. Keuntungan dengan menjaga ketat adalah defender tidak memberi ruang kepada attacker untuk membangun serangan. Namun, bahayanya ialah banyak ruang terbuka di tengah lapangan yang bisa digunakan oleh attacker melakukan *through pass*. Sementara penjagaan longgar berarti tetap *man-to-man* hanya saja attacker diberi ruang 3-4 meter, artinya *attacker* bisa membangun serangan seluasa mungkin. Dengan mundurnya defender, lapangan tengah praktis tertutup untuk *through pass*.

Sistem pertahanan dalam menggunakan *man-to-man defense* memiliki beberapa variasi tergantung pada situasi yang terjadi di lapangan. Berikut adalah beberapa variasi tersebut.

2) *Pressing*

Pressing dilakukan pada saat lawan melakukan *passing* ke arah samping. Pemain yang melakukan *pressing* dengan menutup langsung penerima bola dengan dua orang sekaligus. Jalur dari pemain lawan yang berada di belakangnya juga ditutup. Tambahan *pressing* dapat dilakukan oleh tiga pemain jika di tengah lapangan masih ada lawan yang berada pada jarak 4 sampai 5 meter dari bola.

3) Variasi *counter attack*

Dilakukan pada saat pemain menyerang kemudian kehilangan bola dan lawan melakukan *counter attack*. Pada saat itu harus melakukan *pressure* kepada defense lawan. Walaupun instruksi dari lawan adalah *man-to-man*, taktik dan strategi tersebut dapat dilakukan di daerah pertahanan sendiri.

4) Variasi ketat-longgar

Defense yang ketat dapat dilakukan di daerah pertahanan sendiri atau di tengah lapangan. Jika pemain lawan ke samping beri ruang 3 sampai 4 meter. Jika pemain lawan bergerak dari arah tengah ke samping kemudian mengikuti pemain tersebut dengan defense ketat akan bahaya karena terdapat ruang kosong di lapangan tengah yang dapat diterobos oleh pemain lawan yang memiliki skil individu.

5) Pergantian pemain

Komunikasi antar pemain bertahan sangat dibutuhkan saat pergantian penjagaan lawan. Pertahanan dapat menjadi rancu apabila permainan lawan sangat cepat namun komunikasi antar pemain kurang. Penting diketahui oleh seorang pemain dalam posisi bertahan:

- a) Giring pemain lawan untuk mengarah ke samping.
- b) Berdiri dengan kuda-kuda kaki yang kuat dan tidak sejajar agar lawan tidak mampu melewati.

- c) Beri dukungan dari belakang (back-up) kepada rekan yang berhadapan dengan lawan yang membawa bola.
- d) Paksakan agar lawan menggiring bola menggunakan kaki terlemah.
- e) Usahakan melakukan gerakan-gerakan yang tidak terduga
- f) Jangan memaksakan merebut bola, karena kesempatan untuk mendapatkannya hanya sedikit.
- g) Antisipasi pada saat lawan melakukan passing agar bisa dipotong.
- h) Pada saat lawan di pojok dengan membelakangi penjaga gawang, lakukan penguncian dengan 2 pemain bertahan.
- i) Pada saat lawan menggunakan 1 striker, berdirilah di samping bukan di belakang *striker*.

c. Taktik Menyerang Pada Saat *Ball Possession*

Berdasarkan pendapat dari Lhaksana (2011, p. 66-69) ada dua cara taktik dan strategi menyerang saat melakukan ball possession yaitu dengan formasi striker tetap (1-2-1, 3-1, dan 2-1-1) dan formasi tanpa striker tetap (2-2 dan 4-0). Jika tim memiliki pemain yang mempunyai skill yang tinggi dan mempunyai kuda-kuda kaki yang kuat maka menggunakan striker tetap. Striker sangat berguna pada saat dia menahan bola di jantung pertahanan lawan untuk diberikan kembali kepada rekan yang melakukan penetrasi dari lini tengah maupun belakang. Tanpa bola pun striker ini bisa berperan besar dengan menarik penjagaan lawan ke samping agar di tengah terjadi ruang kosong untuk rekannya dapat

bergerak. Sistem formasi tanpa striker tetap menggunakan sistem 2-2 atau 4-0. Perbedaan dari sistem tersebut yaitu pada saat pergerakan tanpa bola. Formasi 2-2 merupakan taktik dan strategi permainan futsal yang pasif dan kuno. Hampir tidak ada pemain yang menggunakan sistem ini. Sedangkan sistem 4-0 lebih modern dan dinamis. Sistem ini dapat merusak pertahanan lawan dengan mudah karena sistem ini menggunakan pergerakan tanpa bola dengan cepat. Akan tetapi pada sistem ini dibutuhkan pemain yang mampu menyerang dan bertahan dengan baik.

Berikut ini adalah prinsip menyerang dan variasi kombinasi taktik dan strategi menyerang:

- 1) Formasi 1-2-1 ke 2-2. Variasi ini dilakukan jika *defense* lawan berdiri pada jarak 3-4 meter. Pergerakan penyerang yang memutar akan menimbulkan celah kepada *defense* lawan karena penyerang kita bergantian posisi terus-menerus.
- 2) Formasi 1-2-1 dengan variasi 4-0. Sistem *idefense* kita lebih solid karena pola serangan yang kita lakukan berada di posisi tiga lapis. Jadi, apabila *passing* dipotong dan lawan melakukan serangan balik, pemain paling belakang akan lebih waspada.
- 3) Formasi 1-2-1 ke 2-2 dengan variasi 4-0. Sistem ini sangat sulit ditebak lawan. Formasi 1-2-1 ke 2-2 dilakukan ketika *defense* lawan longgar. Sistem menyerang berubah ke 4-0 jika lawan melakukan

- pressing*. Penetrasi dilakukan dengan bola atas atau *through pass*. Sehingga pada sistem ini lawan akan sulit untuk menebak permainan.
- 4) Formasi 1-2-1 dengan bola panjang. Sistem ini dilakukan pada saat kita menerima *pressing* dengan penetrasi melalui bola-bola atas.
 - 5) Formasi 1-2-1 dengan *playmaker* belakang. Tiga pemain depan melakukan rotasi dan satu pemain belakang menjadi *playmaker* bermain statis. Bersabar dalam melakukan rotasi karena celah akan ada di defense lawan
 - 6) Formasi 1-2-1 dengan *playmaker* samping. Rotasi pada sistem ini lebih vertikal, dengan *playmaker* statis berada di samping.
 - 7) Formasi 2-2. Sistem ini merupakan sistem yang statis dengan menggunakan dua lapisan serangan.
 - 8) Formasi 2-2 dengan pergerakan mobile. Sistem ini menggunakan dua striker yang mobile dan dua pemain belakang yang statis.
 - 9) Formasi 2-2 ke 2-1-1. Versi varian dari sistem 2-2 untuk menembus defense lawan menggunakan short combination.
 - 10) Formasi 2-1-1. Sistem serangan yang menggunakan bola-bola panjang pada saat diserang.
 - 11) Formasi 3-1. Sistem menyerang yang menggunakan ruang tengah yang kosong pada saat kita di *pressing* oleh lawan.
 - 12) Formasi 4-0. Merupakan sistem menyerang yang sulit untuk dipotong oleh lawan karena pergerakan dari pemain yang sangat mobile.

13) Sistem *power play*. *Power play* digunakan saat tim tertinggal gol saat waktu akan berakhir tujuannya yaitu tim dapat menciptakan peluang yang lebih besar untuk mencetak gol dan mengejar ketertinggalan. Pola yang digunakan pada saat melakukan *power play* adalah 2-1-2 atau 1-2-2.

d. Pergantian Dari BL-BK dan BK-BL

Berdasarkan pendapat dari Lhaksana (2011: 69-70) momentum dalam permainan futsal, yaitu momentum saat menguasai bola (BK), perubahan ke bola lawan (BK-BL), lawan menguasai bola (BL), dan perubahan bola dari (BL-BK).

Berikut merupakan penjelasan mengenai pergantian dari BL-BK dan BK-BL:

1) Pergantian dari BL-BK

Sistem ini pemain satu tim harus mempunyai kemampuan mengorganisir dalam penggunaan ruangan yang ada di lapangan dan harus mampu berpikir cepat dan pemain harus memposisikan diri untuk melakukan *counter attack*. Contohnya, ketika bermain menggunakan sistem 1-2-1 dan tim mendapatkan bola, saat itu semua pemain harus mampu memposisikan dirinya untuk sebuah *counter attack*. Penjaga gawang juga harus beraksi cepat saat melempar bola kepada striker di depan. Biasanya terdapat ruang kosong di samping karena saat bertahan memperkecil ruangan dan menyempitkan

pertahanan di tengah. Jika bermain dengan 4-0 atau 2-2, ruang kosong akan banyak berada di tengah lapangan.

2) Pergantian dari BK-BL

Jika bermain dengan sistem 1-2-1 dan bola, pemain belakang jangan ikut mundur, tetapi maju ke depan untuk menahan lawan sekejap. Tujuannya agar rekannya mendapatkan waktu beberapa detik untuk kembali memperkuat daerah pertahanan. Dalam posisi ini pemain bertahan jangan langsung merebut bola tetapi menahan lawan agar lawan menggiring bola ke samping. Jarak antar lini belakang, lini tengah, dan lini depan yaitu 3 sampai 5 meter. Jika jarak pemain belakang terlalu jauh dan lawan melakukan counter attack maka akan kalah. Jika bermain dengan sistem 2-2 atau 4-0, penjaga gawang berfungsi sebagai pemain terakhir dan diharuskan berdiri sekitar 10 meter di depan gawang sendiri.

e. Kekurangan dan Kelebihan Pemain Saat Bertanding

Berdasarkan pendapat dari Lhaksana (2011, p. 70-71) saat terjadi kehilangan salah satu pemain maka diharuskan untuk beradaptasi dengan sistem penyerangan lawan karena situasi 4 lawan 5. Saat lawan bermain menggunakan sistem 1-2-1 dengan menempatkan satu pemain di belakang, dua pemain di samping dan satu pemain di depan, disini penjaga gawang sebagai pemain paling belakang adalah selalu melakukan komunikasi dengan pemain. Jika lawan bermain menggunakan sistem 2-2 atau 4-0 akan bertahan dengan dua pemain di

depan dan satu pemain di belakang. Sementara dalam posisi kita mempunyai pemain lebih, pastikan agar bola bergulir dengan cepat dan akurat agar gampang merusak pertahanan lawan. Ini sekaligus menghasilkan peluang untuk mencetak gol.

f. Cara Bermain Pada Saat Bola Mati

Bola mati merupakan suatu kondisi pada saat tendangan penalti, tendangan bebas, tendangan sudut, tendangan ke dalam, lemparan penjaga gawang, dan tendangan dari titik 10 meter.

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas permainan futsal terdapat berbagai macam situasi sehingga dalam menghadapi situasi tersebut dibutuhkan taktik dan strategi dalam bermain futsal diantaranya yaitu cara bermain saat bola berada pada penguasaan lawan, taktik saat menyerang pada posisi penguasaan bola kita, pergantian saat bola lawan ke bola kita dan juga dari bola kita ke bola lawan, kelebihan dan kekurangan pemain pada pertandingan, dan cara bermain saat bola.

5. Hakikat Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sukoharjo

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya.

Berdasarkan pendapat dari Wiyani (2013, p. 108) ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar jam belajar yang bertujuan untuk mendukung perkembangan sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah. Berdasarkan pendapat dari Hernawan (2013, p. 4) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional.

Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Mulyana, 2011, p. 214). Selain memperluas dan memperdalam pengetahuan, kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat membentuk upaya dalam pemantapan, pembinaan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian diantaranya: saling menghargai, kerjasama, sportivitas, percaya diri dan semangat. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh pelatih atau pembina saat memberikan materi latihan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Suhardi & Nurcahyo, 2014, p. 21).

Berdasarkan pendapat dari Santoso & Pambudi (2016, p. 87) kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran atau di hari libur yang memiliki tujuan meningkatkan bakat serta minat siswa terhadap apa yang mereka pilih sesuai keinginan terhadap jenis ekstrakurikuler tersebut. Pada kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mendapat manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan yang diikutinya seperti pengembangan bakat, memperluas ketrampilan dan pengetahuan. Ekstrakurikuler juga merupakan suatu alat untuk menambah nilai dalam rapor dan nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan

berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram oleh sekolah.

2) Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Santoso & Pambudi, (2016, p. 87) tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya. Pada dasarnya setiap instansi pendidikan pasti memiliki tujuan atau target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan disisi yang lain terdapat beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dalam sekolah yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan menjadi sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat Nurcahyo & Hermawan (2016, p. 96) bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler:

- a) memperluas dan mempertajam pengetahuan para siswa terhadap program kurikuler serta saling keterkaitan antara mata pelajaran yang bersangkutan,

- b) menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam nilai, kepribadian bangsa, sehingga terbentuk manusia yang berwatak, beriman dan berbudi pekerti luhur,
- c) membina bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri, dan
- d) peranan ekstrakurikuler di samping memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga suatu pembinaan pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa. Dalam kegiatan yang bersifat pilihan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Subekti, 2015, p. 111).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya bermacam-macam.

3) Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Sukoharjo

Ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu ekstrakurikuler pilihan di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Pihak sekolah sudah memiliki

lapangan futsal sendiri sehingga saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik akan tetapi kurang maksimal jika dilakukan latihan taktik dan strategi karena kondisi lapangan tidak rata dan ekstrakurikuler itu sendiri dilaksanakan 2 kali minggu sekali, yaitu pada hari kamis pukul 16.00-17.30 dan sabtu pukul 08-10.00 . Kegiatan ekstrakurikuler diikuti 20 peserta didik dari kelas X sampai XII. Untuk peserta kelas X diikuti sekitar 9 peserta didik, kelas XI diikuti 7 peserta didik dan kelas XII diikuti 4 peserta didik.

4) Karakteristik Peserta didik SMA

Peserta didik SMA termasuk dalam golongan usia remaja akhir. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Menurut Dewi (2012: 4) bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pendapat lain oleh Rithaudin & Sari (2019: 36) menyatakan bahwa anak usia SMA mempunyai rentang usia antara 15-18 tahun. Pada rentang ini, anak cenderung telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak pada usia di bawahnya. Lebih lanjut dikatakan berdasar pendapat Piaget, anak usia 12-18 tahun termasuk dalam tahapan paling kompleks perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas masa remaja putra dan putri berbeda, fase-fase masa remaja anak usia SMA dimulai dari umur 15

tahun sampai dengan umur 18 tahun di mana pada usia tersebut remaja sudah mempunyai daya kognitif lebih baik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Hasil dari penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Zulkarnain (2015) dengan judul “Tingkat Pemahaman Taktik dan Strategi Pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dalam Bermain Sepakbola”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman taktik dan strategi pemain Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dalam Bermain Sepakbola. Metode penelitian tersebut adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Jenis sampel yang digunakan UKM UNY Sepakbola berjumlah 50 orang diambil secara random. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian ini adalah tingkat pemahaman UKM Sepakbola UNY terhadap taktik dan strategi dalam bermain sepakbola dalam kategori “sangat baik” sebanyak 4 pemain dengan persentase 13,3%, “baik” sebanyak 26 pemain 86,7%, kategori “sedang”, “rendah”, dan “sangat rendah” 0%. Berdasarkan

keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian tingkat pemahaman taktik dan strategi pemain UKM UNY sepakbola berada di kategori baik.

2. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2018) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan Tahun 2018”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes benar atau salah. Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa diambil menggunakan teknik total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan adalah terdapat 0 siswa (0%) berada pada kategori “sangat rendah”, 4 siswa (20%) pada kategori “rendah”, 14 siswa (70%) pada kategori “sedang”, 2 siswa (10%) pada kategori “tinggi”, dan 0 siswa (0%) pada kategori “sangat tinggi”. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1

Prambanan tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal masuk dalam kategori sedang.

3. Penelitian yang relevan dilakukan Anton Cahyo N (2020) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Peserta ekstrakurikuler futsal di SMAN Negeri 2 Klaten Tentang Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal. Populasinya yaitu peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten dengan jumlah 37 siswa diambil dengan teknik total sampling. Menggunakan instrumen tes pilihan benar atau salah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase. Dari hasil analisis data bahwa tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal terdapat 22 siswa (59.46%) berada pada kategori “kurang”, 14 siswa (37,84%) kategori “cukup”, 1 siswa (2,70%) pada kategori “baik”. Kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal termasuk ke dalam kategori kurang.

C. Kerangka Berfikir

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang makin populer pada saat sekarang. Terbukti dengan banyaknya pertandingan-pertandingan futsal di Indonesia, tidak hanya pertandingan dari klub besar, namun banyak juga pertandingan yang diadakan pada tingkat SMP dan SMA.

Berdasarkan kajian teori, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yaitu tentang pengetahuan permainan futsal. Permainan futsal tidak dapat terlepas dari taktik dan strategi. Taktik dan strategi merupakan faktor yang sangat penting serta berpengaruh terhadap kemenangan dalam pertandingan. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan SMA Negeri 1 Sukoharjo akan tercapai, apabila didukung oleh tingkat pengetahuan pemain tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang didapatkan dari berbagai pengalaman, orang lain maupun tradisi dari lingkungan sekitarnya dengan penginderaan atau interaksi mengenai objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tes mengenai taktik dan strategi bermain futsal yang diberikan kepada responden saat kegiatan ekstrakurikuler. Dari tes tersebut dapat diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai tingkat pengetahuan peserta didik. Kemudian pada akhirnya akan disimpulkan tingginya tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo dan dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan pelatih untuk meningkatkan pengetahuan tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal pada peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pendapat Budiwanto (2017, p. 147) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan kejadian, menuturkan pemecahan masalah yang terjadi saat ini secara sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan data-data mengenai sifat-sifat atau faktor-faktor tertentu yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes benar-salah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di jalan Dadirejo Waringinsari Barat kabupaten Pringsewu Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 23 Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut pendapat Siyoto & Sodik (2015, p. 64) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 20 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Menurut pendapat Siyoto & Sodik (2015, p. 64) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 20 peserta didik.

Tabel 3. Sampel Penelitian.

NO	Kelas	Jumlah
1	X	9
2	XI	7
3	XII	4
Jumlah		20

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat Mulyatiningsih (2012, p. 2) operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat dinikmati, untuk mencapai dalam tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal. Secara operasional definisi tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal yaitu merupakan hasil tahu seseorang yang diperoleh dari berbagai pengalaman, orang lain maupun tradisi dari lingkungan sekitarnya dengan penginderaan mengenai objek tertentu serta suatu siasat seorang pelatih yang disusun secara cermat dalam menghadapi suatu pertandingan dengan harapan pemakaian taktik dan strategi akan memperoleh keberhasilan yang dilakukan secara sportif oleh peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang dirancang untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, p. 89), bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan yaitu tes soal pilihan benar dan salah. Penilaian dalam

instrumen tes adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0. Menurut Arikunto (2010, p. 165) bahwa tes benar-salah ini soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). Statement tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Dari segi pengerjaan atau menjawab soal pernyataan ini dikerjakan tanpa pembetulan (*without correction*) yaitu siswa hanya diminta untuk menandai huruf B atau S tanpa memberikan jawaban yang benar jika jawaban tersebut salah.

Pelaksanaan penyusunan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dibutuhkan tiga langkah yakni mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, serta menyusun butir. Ketiga langkah tersebut di definisikan sebagai berikut:

a) Mendefinisikan konstruk

Dalam penelitian ini yang dimaksud konstruk adalah minat peserta didik. Minat dalam penelitian ini adalah perasaan tertarik atau kecenderungan hati dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

b) Menyidik faktor

Menyidik faktor merupakan tahap kedua dengan tujuan untuk menandai faktor-faktor yang di tentukan dalam konstruk yang di teliti. Faktor dalam penelitian ini adalah rasa senang, ketertarikan, emosi, dan pengalaman.

c) Menyusun butir

Menyusun butir merupakan langkah paling akhir, dalam penyusunan butir harus ada beberapa hal yang di perhatikan oleh peneliti seperti:

1. Memulai dengan pertanyaan yang mudah, menyenangkan, dan menarik perhatian.
2. Mulai dari pertanyaan yang umum ke khusus.
3. Meletakkan pertanyaan yang sensitif pada bagian belakang dan pertanyaan yang terbuka pada akhir kuesioner.
4. Menyusun pertanyaan yang runtut, menarik, tepat, dan logis.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal pada Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan Tahun 2018”. Instrumen ini menunjukkan bahwa dari 50 butir terdapat 3 butir gugur, dikarenakan ($r_{hitung} < r_{tabel}$ (df 20;0,05) 0,423), sehingga terdapat 47 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Instrumen ini memiliki reliabilitas (0,982). Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas, sehingga instrumen penelitian Kurniawan (2018) relevan terhadap penelitian ini.

Kisi-kisi instrumen nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

(Sumber: Kurniawan, 2018)

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Σ
			(+)	(-)	
Pengetahuan Strategi dan Taktik dalam Bermain Futsal	Strategi	a. Pengetian Strategi	1	2	2
		b. Ciri Penggunaan strategi	3	4	2
		c. Jenis-jenis strategi	5,6,7	8,9	5
		d. Zone defense	10,11,12		3
		e. Man-to-man defense	13,14		2
		f. Peran dominan strategi	15		1
		g. Bentuk kegiatan strategi	16,17,18,19	20	5
	Taktik	a. Pengertian taktik	21	22	2
		b. Ciri penggunaan taktik	23,24	4	2
		c. Jenis-jenis taktik	25,26,27	8,9	4
		d. Manfaat taktik	29,30,31,33,34	32	6
		e. Faktor pertimbangan dalam bertaktik	35,36,37		3
		f. Tahap dalam bertaktik	38,39,40		3
		g. Shooting (tendangan ke gawang)	41		1
		h. One-on-one	42		1
		i. Power play	43,44	45	2
		j. Peran dominan taktik			1
		k. Bentuk kegiatan taktik	46	47	2
		Jumlah			37

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes kepada responden sebagai subjek dalam penelitian ini. Berikut ini adalah mekanismenya:

- a. Peneliti mencari data para peserta ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
- b. Peneliti memilih jumlah peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal putri di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden saat kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Peneliti mengumpulkan semua hasil tes serta mentranskripsikan hasil dari pengisian tes tersebut.
- e. Peneliti mengambil kesimpulan dan saran setelah peneliti memperoleh data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Menurut Sugiyono (2015: 112), bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian

(Sumber: Arikunto, 2010, p. 207)

No	Interval	Kategori
1	76 – 100	Baik
2	56 – 75	Cukup
3	<56	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 47 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) strategi dan (2) taktik. Hasil analisis data penelitian tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung didapat skor terendah (minimum) 33,00 skor tertinggi (maksimum) 45,00, rerata (mean) 39,75, nilai tengah (median) 40,50, nilai yang sering muncul (modus) 41,00, standar deviasi(SD) 3,19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Deskriptif Statistik	
Mean	39,75
Median	40,50
Modus	41,00
St. Dev	3,19
Nilai Max	45,00
Nilai Min	33,00

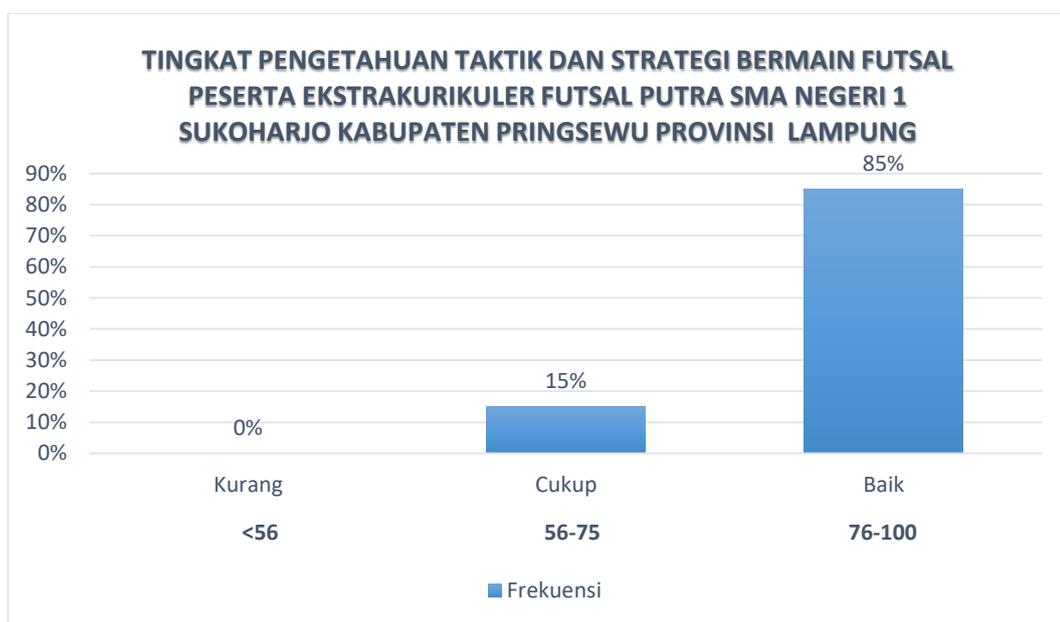
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Tabulasi Penskoran			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
76 – 100	Baik	17	85%
56 – 75	Cukup	3	15%
< 56	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 di atas, tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dapat disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik Dan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung berada pada kategori “Baik” sebesar 85% (17 siswa), “Cukup” sebesar 15% (3 siswa) dan “Kurang” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 39,75, tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dalam kategori “Baik”.

1. Faktor Pengetahuan tentang Taktik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan taktik bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung didapat skor terendah (minimum) 16,00 skor tertinggi (maksimum) 25,00, rerata (mean) 21,75, nilai tengah (median) 22,00, nilai yang sering muncul (modus) 21,00, standar deviasi(SD) 2,12. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Deskriptif Statistik	
Mean	21,75
Median	22,00
Modus	21,00
St. Dev	2,12
Nilai Max	25,00
Nilai Min	16,00

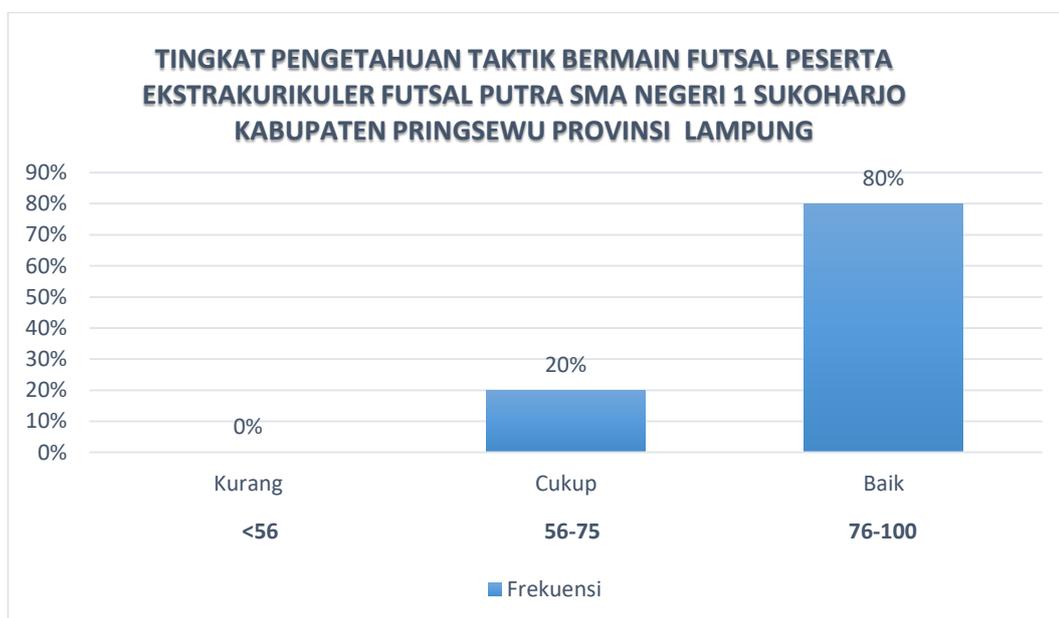
Tingkat pengetahuan taktik bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Tabulasi Penskoran			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
76 – 100	Baik	16	80%
56 – 75	Cukup	4	20%
< 56	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 di atas, tingkat pengetahuan taktik bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung berada pada kategori “Baik” sebesar 80% (16 siswa), “Cukup” sebesar 20% (4 siswa) dan “Kurang” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 21,75, tingkat pengetahuan taktik bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dalam kategori “Baik”.

2. Faktor Pengetahuan tentang Strategi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung didapat skor terendah (minimum) 14,00 skor tertinggi (maksimum) 20,00, rerata (mean) 18,00, nilai tengah (median) 18,00, nilai yang sering muncul (modus) 20,00, standar deviasi (SD) 1,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Deskriptif Statistik	
Mean	18,00
Median	18,00
Modus	20,00
St. Dev	1,82
Nilai Max	20,00
Nilai Min	14,00

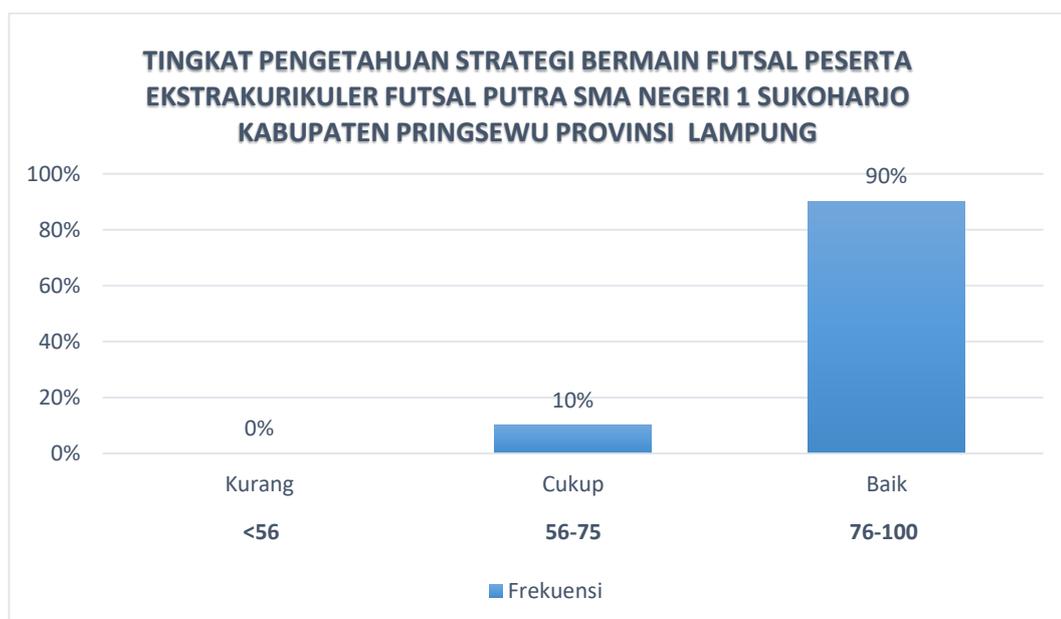
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Tabulasi Penskoran			
Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
76 – 100	Baik	18	90%
56 – 75	Cukup	2	10%
< 56	Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat pengetahuan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung berada pada kategori “Baik” sebesar 90% (18 siswa), “Cukup” sebesar 10% (2 siswa) dan “Kurang” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 18,00, tingkat pengetahuan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dalam kategori “Baik”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 47 butir, tes tersebut terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) strategi dan (2) taktik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung berada pada kategori baik. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori “baik” sebesar 85% (17 siswa), selanjutnya pada kategori “cukup” sebesar 15% (3 siswa) dan pada kategori “kurang” 0% (0 siswa). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pengetahuan siswa tentang taktik dan strategi dalam bermain futsal cenderung baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang dapat diperoleh dari berbagai pengalaman, orang lain, media dan lingkungan. Pengetahuan juga

merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap dan bertindak. Effendi (2018: 15) berpendapat bahwa kata kunci pengetahuan yaitu mengingat, menghafal, dan menyebut. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Mengingat

Mengingat merupakan tingkah laku manusia yang selalu diperoleh dari pengalaman masa lampau yang diingatnya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud mengingat yaitu peserta didik mampu mengingat tentang pengertian strategi dan taktik dalam olahraga futsal.

2. Menghafal

Istilah menghafal berasal arti kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”. Jika diberikan awalan “me-“ maka berarti “berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”. Dalam penelitian ini, yang dimaksud menghafal yaitu peserta didik mampu menghafal bentuk kegiatan dari strategi dan taktik dalam olahraga futsal.

3. Menyebut

Menyebut merupakan merupakan tingkah laku manusia yang selalu diperoleh dari pengalaman masa lampau lalu diingatnya kemudian mampu menyebutnya kembali. Dalam penelitian ini, yang dimaksud menyebut yaitu peserta didik mampu menyebutkan ciri-ciri penggunaan strategi dan taktik, serta jenis-jenis strategi dan taktik dalam olahraga futsal.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan pendapat Yuliana (2017: 9-11) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan seseorang dapat mempermudah dalam memperoleh informasi. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya.

2) Media massa/informasi

Pengetahuan dipengaruhi oleh media massa atau informasi sehingga informasi dan media massa dapat meningkatkan pengetahuan. Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, tetapi bila mendapatkan banyak informasi dari berbagai media massa maka hal tersebut akan menambah tingkat pengetahuannya.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan yang dijalankan seseorang tanpa menggunakan akal apa yang dilakukan tersebut baik atau tidak baik.

4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena adanya hubungan antara satu orang dengan yang lainnya. Di dalam lingkungan, individu akan memperoleh pengalaman baik berupa hal-hal baik maupun hal yang buruk sehingga akan mempengaruhi cara berfikir seseorang.

5) Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi pengetahuan, baik dari pengalaman individu atau pengalaman dari orang lain. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, oleh sebab itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

6) Usia

Pengalaman mempengaruhi pengetahuan, baik dari pengalaman individu atau pengalaman dari orang lain. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, oleh sebab itu pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

1. Pembahasan Hasil Variabel Tingkat Pengetahuan Taktik Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung

Pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki pemain futsal tentang taktik permainan sangat berpengaruh terhadap hasil pertandingan yang dijalani. Seorang pemain harus mempunyai taktik yang akan digunakan sesuai dengan lawan yang akan dihadapi, oleh karena itu pemain juga perlu mengetahui tipe lawan seperti apa yang akan mereka hadapi. Hal tersebut dapat memperbesar peluang kemenangan suatu pertandingan. Tingkat pengetahuan taktik bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dalam kategori “baik”. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori “baik” sebesar 80% (16 siswa), selanjutnya pada kategori “cukup” 15% (3 siswa) dan “kurang” sebesar 0% (0 siswa).

Sebagian besar peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait dengan taktik di dalam permainan futsal untuk memenangkan pertandingan. Dengan begitu peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung mempunyai peluang yang cukup baik untuk dapat memenangkan setiap pertandingan yang dijalani. Tentunya setiap pemain harus menjalani latihan secara rutin dan efektif untuk mengasah taktik mereka. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan taktik dari pemain keseluruhan, (Justinus Lhaksana, 2011, p. 111). Berdasarkan Mulyono (2014, p. 36) taktik adalah perihal mendasar saat akan memilih strategi yang akan diterapkan pelatih. Pelatih akan menggunakan taktik dalam pertandingan dengan memilih pemain yang akan dimainkan.

Pendapat ahli lain, taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik merupakan siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif. Taktik selalu berubah-ubah disesuaikan dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya, (Wina Sanjaya, 2006, p. 125). Dalam menerapkan taktik permainan futsal, ada beberapa jenis taktik yang diantaranya menurut Djoko Pekik Irianto (2002, p. 90) sebagai berikut :

- a. Taktik perseorangan atau siasat yang dilakukan oleh seorang pemain.
- b. Taktik beregu, siasat yang dilakukan oleh beberapa pemain.
- c. Taktik tim, siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.

- d. Taktik penyerangan, usaha untuk memenangkan pertandingan secara ofensif.
- e. Taktik bertahan, merupakan usaha untuk menghindari kekalahan dengan cara yang defensif.

Dari beberapa uraian tentang jenis taktik di atas, terdapat beragam cara untuk dapat bermain dengan baik, sekaligus meraih kemenangan dengan memanfaatkan jenis-jenis taktik tersebut secara sportif. Taktik juga dapat dilakukan secara beregu, perorangan untuk kerjasama tim. Ada beberapa manfaat taktik dalam permainan futsal, menurut Djoko Pekik Irianto, (2002, p. 93) diantaranya:

- a. Memperkecil kesenjangan antara tim dengan lawan
- b. Memperoleh kemenangan secara sportif
- c. Mengembangkan pola dan sistem dalam bermain
- d. Memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti irama permainan kita
- e. Mengembangkan daya pikir olahragawan
- f. Efisiensi fisik dan teknik
- g. Meningkatkan kepercayaan diri serta memantapkan mental
- h. Berlatih mengendalikan emosi

2. Pembahasan Hasil Variabel Tingkat Pengetahuan Strategi Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung

Selain taktik pemain, strategi juga bagian yang tak terpisahkan untuk memenangkan suatu pertandingan dalam permainan futsal. Dalam menyusun strategi, peran pelatih sangatlah penting. Pelatih harus memberikan intruksi yang jelas kepada setiap pemainnya agar dapat dipahami oleh pemain tersebut. Strategi yang disusun pelatih tentunya harus dapat dipahami oleh seluruh tim, maka dari itu seorang pemain futsal harus mampu memahami apa itu strategi dalam bermain futsal. Dari data yang diperoleh penulis Tingkat pengetahuan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dalam kategori “baik”. Persentase paling tinggi yaitu pada kategori “baik” sebesar 90% (18 siswa), selanjutnya pada kategori “cukup” 10% (2 siswa) dan “kurang” sebesar 0% (0 siswa).

Hampir seluruh peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung mempunyai pengetahuan yang baik terkait dengan strategi bermain futsal. Dengan begitu seorang pelatih dapat lebih mudah memberikan pemahaman strategi yang akan digunakan saat akan melakukan pertandingan. Seorang pelatih dapat menyusun strategi yang baik untuk sebuah tim yang diasuhnya menyesuaikan dengan kekuatan lawan yang dihadapi. Tetapi hal tersebut bisa menjadi sia-sia atau tidak berjalan jika seorang pemain tidak mempunyai pengetahuan yang baik terkait dengan strategi.

Pemain akan kebingungan bahkan tidak paham apa yang diinginkan oleh seorang pelatih.

Strategi harus dimiliki oleh seorang pelatih untuk menambah kekuatan tim dalam bermain futsal. Dalam permainan futsal yang ukuran lapangnya kecil akan banyak terjadi transisi dari bertahan ke menyerang dan sebaliknya. Maka dari itu semua pemain harus siap memosisikan dirinya untuk langsung menyerang atau bertahan dengan cepat. Kiperpun ikut berperan dalam transisi ini karena kiper dapat menciptakan peluang, ketika bertahan ke menyerang dengan lemparannya ke daerah depan yang kosong secepat-cepatnya (Fauzi & Sidik, 2019, p. 14).

Strategi ada kemiripan dengan taktik, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pengertian strategi adalah siasat atau akal yang digunakan atau disusun sebelum pertandingan dan merupakan suatu rencana yang digunakan untuk menghadapi suatu pertandingan, (Buku Penjas Orkes SMA/MA Kelas XII, 2012. P. 6). Pengertian lain tentang strategi adalah siasat atau pola pikir yang digunakan untuk mencapai sasaran jangka panjang, (David, 2004, p. 15). Ahli lain yang juga mengemukakan pengertian strategi, strategi pada dasarnya bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, (Wina Sanjaya, 2008, p. 126).

Berdasarkan pendapat Irianto (2002, p. 91-93) jenis strategi yaitu:

a. Strategi jangka panjang

Susunan pada strategi ini dilakukan ketika sebelum pertandingan dimulai, seperti: observasi mengenai lawan, menemukan kelebihan dan kekuatan lawan, dan mempersiapkan pola permainan dan juga mempersiapkan fisik pemain guna mengatasi lawan yang akan dihadapi.

b. Strategi cepat

Susunan pada strategi ini dilakukan saat awal pertandingan, dengan melihat kemampuan dari lawan, sebagai contoh untuk mengukur kemampuan dari lawan yaitu saat sebelum dimulainya pertandingan bulutangkis para pemain melakukan pemanasan untuk mencoba bola.

c. Strategi objektif dan subjektif

Yang dimaksud dengan strategi objektif yaitu kemampuan atau kekuatan yang dimiliki pemain tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi subjektif adalah pengambilan keputusan saat pertandingan tersebut berlangsung.

Strategi merupakan siasat yang disusun oleh pelatih sebelum pertandingan berlangsung dan peran pelatih lebih dominan dari para pemain, terdapat 3 jenis dalam strategi yaitu strategi jangka panjang, strategi cepat, dan strategi objektif dan subjektif. Selain itu Asmar Jaya (2009, p. 59-60) berpendapat tentang strategi penyerangan dan pertahanan dalam futsal:

a. Penyerangan (*attack*)

Kontrol bola sebagai kunci sukses dalam suatu penyerangan. Umpan-umpan bola, kerjasama pemain dalam setiap tim merupakan elemen yang

sangat penting dalam penyerangan, demikian juga pergerakan tanpa bola. Tiap pemain harus mencoba memberikan umpan bola pada rekan satu tim yang harus dilakukan dengan suatu model atau cara tertentu dengan tujuan agar pola dalam bermain lebih bervariasi. Hindarkan permainan yang kaku, dalam bermain futsal harus menggunakan imajinasi, kreatifitas, spontanitas serta skill. Dalam pola sistem penyerangan yang umum dipakai yakni 2-2 (kotak), 3-1 atau 4-0.

b. Pertahanan (*defence*)

Objektivitas sebuah pertahanan dalam futsal adalah mencegah lawan dalam upaya mencetak gol. Di samping itu juga berusaha untuk merebut bola dari lawan. Dua hal tersebut saling berkaitan erat. Menurut pengamatan proses gol sebagian besar banyak tercipta dari tengah lapangan, oleh karena itu area tengah pada permainan harus mendapatkan perhatian lebih. Dalam hal ini pola sistem pertahanan 2-2 (kotak) dan 1-2-1, penjaga gawang menjadi baris terakhir dalam pertahanan harus lebih agresif dalam menghalau bola dari serangan-serangan lawan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

- 1) Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
- 2) Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
- 3) Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yang berkategori “baik” sebesar 85% (17siswa), selanjutnya pada kategori “cukup” sebesar 15% (3 siswa) dan pada kategori “kurang” 0% (0 siswa). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung berada pada kategori baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pengetahuan siswa tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sukoharjo perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

2. Pelatih/guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah supaya dalam melaksanakan ekstrakurikuler lebih optimal dan bisa menghasilkan atlet yang lebih berkualitas serta prestasi yg lebih baik dibidang olahraga.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan taktik dan strategi bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal putra SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Bandi Utama. 2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8, Nomor 1, April 2011). Hlm. 1-9.
- Achwani, M. (2014). *Peraturan permainan futsal*. Jakarta: Manajemen Sport Utama.
- Anas Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashari, R.F & Adi, S. (2019). *Pengembangan model latihan menyerang futsal menggunakan formasi 3-1*. *Sport Science and Health*, Vol. 1(2).
- Asmar Jaya. 2008. *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-Tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Cahyo Anton. (2020). *Tingkat pengetahuan peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 2 Klaten tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal*. Skripsi, sarjana tidak di terbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi ketujuh. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Diktat. FIK UNY.
- Effendi, R. (2018). *Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, 73.
- Endang Mulyatiningsih. (2012) *Metodologi Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Fauzi, Sidik. (2019). *Efektivitas Distribusi Lemparan Kiper terhadap Hasil Counter Attack dalam Final Four Profesional 2018*. Upi. Bandung.

- Festiawan, R. (2020). Pendekatan teknik dan taktik: pengaruhnya terhadap keterampilan berma in futsal. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 3, 145. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1080>
- Festiawan, R. (2020). Pendekatan Teknik dan Taktik: Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Bermain Futsal. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i2.1080>
- FIFA. (2020). *Futsal laws of the game 2020/2021*. Zurich. Switzerland: FIFA.
- Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hierro, J. V. (2017). *UEFA FUTSAL COACHING MANUAL*. Switzerland: UEFA.
- Irawan, A. (2015). Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Futsal dalam Jurusan Sosiokinetika Program Studi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11, 63.
- Irianto, D.P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kurniawan, L.I.A. (2018). Tingkat pengetahuan siswa tentang strategi dan taktik dalam bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prambanan tahun 2018. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhajir. (2012). *Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*. Bandung: Erlangga.
- Mulyono, M.A. (2014). *Buku pintar panduan futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nofiyanti, Rengganis, & Lusina. (2015). Hubungan antara pengetahuan dan sikap. *Majority*, Volume 4, Nomor 8.
- Nurchahyo, F & Hermawan, H.A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12, 96.

- Pendidikan Olahraga. FIK. UNY. Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Rajaratenam, S. G., Martini, R. D., & Lipoeto, N. I. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 225–228.
- Rithaudin, A & Sari, I.P.T.P. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15, 33-38.
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1.
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2006), Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan, Prenada media, Jakarta.
- Santoso, N & Pambudi, A.F. (2016). Survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12, 86.
- Saryono. (2006) Futsal Sebagai Salah Satu Permainan Alternatif untuk Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3, 54.
- Siyoto, S & Sodik, A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subekti, T. (2005). Minat siswa SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Edisi Khusus, 2005.
- Sugihartono, dkk. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suhardi & Nurcahyo, F. (2014). Persepsi siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10, 21.

- Sulistin, A. W. and Widajadnya, I. N. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015', *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 2 (2), pp. 49–57.
- Susworo D.M, Saryono, & Yudanto. (2009). Tes futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga*. VOL. 11, No. 2.
- UEFA. (2017). *UEFA Futsal Coaching Manual*. Union des Associations Européennes de Football (UEFA), route de Genève 46, 1260 Nyon, Switzerland.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. Diakses dari http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana_BAB%2011.pdf. Pada 5 Mei 2021 pukul 10.20 WIB.
- Zulkarnain. (2015). *Tingkat pemahaman taktik dan strategi pemain unit kegiatan mahasiswa sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta dalam bermain sepakbola*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Astul Sidik
 NIM : 17601291009
 Program Studi : Pjkr A 2017
 Pembimbing : Saryono, S.Pd., M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	05/08/2022	Proposal	
2	11/08/2022	Bab I Latar belakang	
3	28/08/2022	Bab I latar belakang	
4	09/09/2022	Bab II kutipan	
5	20/10/2022	Bab III Penulisan kutipan	
6	06/01/2023	Bab III sampel penelitian	
7	18/02/2023	Bab III instrument penelitian	
8	19/06/2023	Bab IV dan V hasil penelitian	
9	27/06/2023	Bab IV dan V Diagram	
10	30/06/2023	Bab V kesimpulan	

Ketua Departemen POR


 Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 2. Inastument Penelitian

**TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN
FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA DI
SMA NEGERI 1 SUKOHARJO PRINGSEWU LAMPUNG**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman anda.
3. Mohon setiap butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pemahaman anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (\checkmark) atau (X) pada salah alternatif jawaban yang dipilih.

B : Benar

S : Salah

B. Isilah data ini dengan benar

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Kelas :

Contoh Pengisian Tes :

NO.	PERTANYAAN	B	S
1.	Penyebab kegagalan tim dalam bermain futsal karena taktik dan strateginya tidak diterapkan oleh pemain.	\checkmark	

NO.	PERNYATAAN	B	S
	Strategi		
1.	Strategi adalah suatu siasat atau pola pikir yang digunakan sesaat sebelum pertandingan dimulai untuk mencari kemenangan secara sportif.		
2.	Strategi dikerjakan pada saat pertandingan berlangsung.		
3.	Ciri dari penggunaan strategi adalah otomatisasi pola, tipe penyerangan, dan sistem bertahan individu/tim.		
4.	Atlet lebih berperan dalam melakukan strategi di lapangan untuk meraih kemenangan.		
5.	Strategi jangka panjang, strategi cepat, strategi objektif dan subjektif adalah jenis-jenis strategi.		
6.	Pemain punya inisiatif melakukan tembakan ke gawang pada saat awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi cepat.		
7.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi jangka panjang		
8.	Pemain mempunyai inisiatif melakukan tembakan ke gawang di awal pertandingan untuk mengetahui kemampuan kiper merupakan strategi jangka panjang.		
9.	Mempersiapkan fisik atlet merupakan contoh dari strategi cepat.		
10.	Bertahan dalam futsal dapat menggunakan sistem yang berbeda, yaitu <i>zone defense</i> dan <i>man-to-man defense</i> .		
11.	<i>Zone defense</i> adalah sistem yang digunakan untuk menutup ruang agar lawan tidak dapat melakukan " <i>through pass</i> ".		
12.	<i>Zone defense</i> pemain kembali ke daerah sendiri pada saat diserang.		
13.	Strategi bertahan <i>man to man defense</i> dilakukan untuk dapat segera melakukan <i>pressing</i> kepada lawan.		
14.	<i>Man to man</i> bisa dilakukan dengan dua cara yaitu jaga ketat dengan jarak 1 meter dan jaga longgar dengan jarak 3-4 meter.		
15.	Dalam menentukan strategi keberadaan pelatih lebih dominan daripada pemain.		
16.	Strategi lebih mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.		

17.	Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan sistem bermain merupakan bagian dalam penggunaan strategi.		
18.	Adaptasi terhadap lingkungan merupakan ciri dari penggunaan strategi.		
19.	Dalam strategi kegiatan berbentuk pemecahan masalah berdasarkan dugaan.		
20.	Strategi merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pemain.		
21.	Taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan secara sportif.		
22.	Taktik diterapkan pada saat sebelum pertandingan dimulai dan diberikan pada pemain jauh-jauh sebelum pertandingan.		
23.	Mengembangkan daya nalar, kreatif dan mengambil keputusan yang tepat merupakan ciri penggunaan taktik.		
24.	Pemain lebih berperan dalam melakukan taktik di lapangan untuk meraih kemenangan.		
25.	Jenis taktik adalah taktik perorangan, beregu, tim, penyerangan dan bertahan.		
26.	Taktik tim adalah siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.		
NO	PERNYATAAN	B	S
	Taktik		
27.	Taktik penyerangan adalah usaha memenangkan pertandingan secara ofensif.		
28.	Taktik perorangan adalah taktik yang dilakukan oleh semua anggota tim.		
29.	Manfaat taktik adalah memperoleh kemenangan secara sportif.		
30.	Manfaat taktik adalah mengembangkan pola dan sistem bermain.		
31.	Taktik yang digunakan dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk mengembangkan daya pikir olahragawan.		
32.	Taktik dalam bertanding berguna agar tim kita mengikuti irama tim lawan.		

33.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mental pemain.		
34.	Taktik dalam suatu pertandingan bermanfaat agar permainan tim lawan mengikuti mengikuti irama permainan tim kita.		
NO.	PERNYATAAN	B	S
35.	Melakukan atau melaksanakan taktik dalam suatu pertandingan pemain dan pelatih harus memperhatikan situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, lapangan, pola dan sistem permainan).		
36.	Kelebihan dan kelemahan lawan merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan pemain dan pelatih dalam menghadapi lawan.		
37.	Dalam melakukan taktik perlu dipertimbangkan kondisi non teknik (taktik lawan, teror/ <i>psywar</i> dari lawan maupun penonton).		
38.	Tahap persepsi, tahap analisis, tahap penyelesaian secara mental, tahap penyelesaian motoris merupakan tahapan dalam melakukan taktik.		
39.	Tahap analisis dilakukan terhadap suatu gerakan-gerakan yang diperoleh dari pengamatan tahap persepsi.		
40.	Tahap persepsi merupakan hasil pengamatan kekuatan lawan pada waktu pertandingan berlangsung.		
41.	Penjaga gawang diharuskan berdiri 1-2 meter dari garis gawang, tidak lebih dari jarak tersebut untuk menutup sudut tendangan.		
42.	<i>One-on-one</i> adalah suatu kondisi ketika penjaga gawang berhadapan satu lawan satu dengan pemain lawan.		
43.	<i>Power play</i> sering digunakan bila salah satu tim berada dalam situasi kekalahan dan waktu yang tersisa semakin sedikit.		
44.	<i>Power play</i> biasanya menggunakan pola 1-2-2 atau 2-1-2.		
45.	Taktik merupakan kegiatan yang dominan dilakukan oleh pelatih.		
46.	Taktik pasti sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		
47.	Taktik terkadang tidak sesuai dengan strategi yang sudah disiapkan.		

Lampiran 3. Surat Izin penelitian.

SURAT IZIN PENELITIAN about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1151/UN34.16/PT.01.04/2023 12 Januari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SMA NEGERI 1 SUKOHARJO
Jalan raya Dadirejo Waringinsari Barat, kecamatan Sukoharjo, kabupaten Pringsewu,
Lampung.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Asrul Sidiq
NIM	: 17601241009
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: TINGKAT PENGETAHUAN TAKTIK DAN STRATEGI BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL PUTRA SMA NEGERI 1 SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG
Waktu Penelitian	: Senin - Kamis, 23 - 26 Januari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Mahasiswa dan Alumni,

(Signature)

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Data Penelitian

Nama Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	Q45	Q46	Q47	TOTAL	SKOR	KATEGORI					
Responden 1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	33	70	Cukup		
Responden 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	45	96	Baik
Responden 3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	33	70	Cukup			
Responden 4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	40	85	Baik			
Responden 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41	87	Baik	
Responden 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	41	87	Baik			
Responden 7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	41	87	Baik			
Responden 8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	85	Baik		
Responden 9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	37	79	Baik			
Responden 10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	41	87	Baik		
Responden 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	41	87	Baik		
Responden 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	40	85	Baik	
Responden 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	42	89	Baik			
Responden 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	44	94	Baik	
Responden 15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	89	Baik	
Responden 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	39	83	Baik		
Responden 17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	43	91	Baik			
Responden 18	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	35	74	Cukup			
Responden 19	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	79	Baik		
Responden 20	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	85	Baik			

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar responden sedang mengisi tes.



Gambar responden sedang mengisi tes.



Gambar responden sedang mengisi tes.



Gambar responden sedang mengisi tes.



Gambar responden sedang mengisi tes.



Tempat penyimpanan alat olahraga.



Lapangan futsal SMA Negeri 1 Sukoharjo.



Perpustakaan SMA Negeri 1 Sukoharjo.